

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2008 SAMPAI 2012

By :

Yuliya Wingsih

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, 2013

Supervisor :

Ariati Anomsari, SE., MM

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) to share return of mining companies that were listed in Indonesia Stock Exchange period 2008-2011. The sampling technique used was purposive sampling with criteria (1) Periodically presents financial statements in 2008 - 2012 (2) It is actively traded in BEI 2008 - 2012. Based on these criteria 12 samples obtained from a total of 18 mining companies listed on the Indonesian Share Exchange. Data collected from Indonesian Capital Market Directory (ICMD). The analysis technique used is multiple linear regression analysis, using t-test to test the effect of dependent variables to independent variables partially. It also made the classic assumption test covering normally test, multicollinearity test, heteroskedasticity test and autocorrelation test. In this research, simultaneous CR, ROA dan DER have significant influence on the mining company's stock return. Significance value of 0.049 with $\alpha = 0,05$ where $\text{sig} (0,049) < \alpha (0,05)$. Partially CR and ROA had no influence to the share return with $\beta \text{ CR} = -0,946$ and $\beta \text{ ROA} = -0,241$, while DER has significant influence to the share return of mining companies with $\beta \text{ DER} = 0.06$.

Keywords: *Return Saham (RS), Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER).*

PENDAHULUAN

Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi laporan keuangan atau laporan keuangan tahunan. Paling sedikit satu kali dalam setahun perusahaan publik berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada investor yang ada di bursa. Bagi investor, laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya

neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Oleh karena itu, publikasi laporan keuangan perusahaan (emiten) merupakan saat-saat yang ditunggu oleh para investor di pasar modal karena dari publikasi laporan keuangan itu para investor dapat mengetahui perkembangan emiten, yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham-saham yang dimiliki. Studi di masa lalu telah menunjukkan pentingnya laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai sumber untuk investasi (Sunarto, 2001).

Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi tehnikal. Melalui dua pendekatan informasi tersebut di harapkan investor yang melakukan investasi mendapatkan keuntungan yang signifikan ataupun dapat menghindari kerugian yang harus di tanggung(Hardiningsih, dkk, 2002)

Faktor fundamental memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analisis terhadap prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Harga saham yang meningkat menggambarkan bahwa nilai perusahaan meningkat atau prestasi manajemen dalam rangka mengelola usahanya sangatlah baik. Peningkatan prestasi manajemen dapat di capai bila penggunaan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien, hasil yang optimal dengan menggunakan keseluruhan modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aktiva untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Widoatmodjo, 2000)

Return merupakan kelebihan harga jual saham di atas harga belinya, yang umumnya dinyatakan dalam presentase terhadap harga beli. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Sebagai individu yang rasional, investor akan mempertimbangkan *return* yang diharapkan akan di terima *expected*

return dan besaran resiko yang harus di tanggung sebagai konsekuensi logis dari keputusan yang telah di ambil. Apabila seorang investor menginginkan *return* rendah makan resiko yang akan di tanggung juga rendah. Mengingat pentingnya harga saham dalam menentukan besarnya return saham maka dinamika perubahan harga saham atau *return* saham merupakan hal yang menarik untuk dikaji (Ang, 2001).

Penyelesaian krisis utang Eropa yang berlarut, kondisi ekonomi Amerika Serikat (AS) yang belum bangkit, dan melambatnya ekonomi China, menciptakan ketidakpastian ekonomi global. Ekonomi dunia masih lesu darah, ekonomi Indonesia pun bakal terimbas. Sekarang pun getahnya sudah di rasakan dengan ekspor yang melambat karena permintaan yang turun. Nilai ekspor Indonesia juga menurun karena harga komoditas unggulan ekspor juga makin murah. Tak heran bila di tahun ini, kinerja sejumlah emiten sektor tambang jeblok. Hal ini bisa menjadi permasalahan bagi emiten di Bursa Efek Indonesia.

Lemahnya permintaan, membuat harga komoditas tambang masih akan tertekan di tahun depan. Prospek harga tambang masih negatif di tahun depan seiring melorotnya permintaan dari konsumen. Kondisi ini dinilai bakal menghambat pertumbuhan kinerja keuangan emiten-emiten. www.kontan.co.id

Kinerja perusahaan yang kurang baik akan mempengaruhi hasil laporan keuangan yang didalamnya terdapat *curren ratio* perbandingan asset lancar dan kewajiban lancar(Munawir, 2000). *Return on Assets* untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Natarsyah, 2000). *Debt to equity ratio* untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap equitas pemegang saham yang dimiliki perusahaan (Home dan Wachowicz, 2005)

Dengan adanya masalah yang ada di dalam perusahaan maka perlu diadakan penelitian kembali untuk melihat seberapa besar pengaruh rasio – rasio keuangan terhadap *return* saham, yang nantinya laporan ini digunakan oleh para investor untuk menentukan pilihan dalam menentukan menanamkan modalnya. Berdasarkan data dan pernyataan – pernyataan yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini mengambil judul “ **PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008 SAMPAI TAHUN 2012.**”

Dari latar belakang yang telah diuraikan , maka penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variable independent yang terdiri dari *Current Ratio*(CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio*(DER), terhadap *return* saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2012.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. *Return* Saham

Return saham merupakan Pengukuran harga saham pada tahun t dengan harga saham tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham sebelumnya(Jogiyanto,2000). Rumus untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut :

$$\frac{P_t - (P_t - 1)}{(P_t - 1)}$$

1. Pengaruh *Curent Ratio* (CR) terhadap *Return* saham.

Current ratio merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar(Munawir,1979). Sedangkan menurut Hanafi(2007:77) *current ratio* adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka

pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya(aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau siklus bisnis). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyuttu(2006) bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Berdasarkan konsep teori tersebut, maka dapat diajukan hipotesis alternatif yang pertama (H_1) sebagai berikut:

$H_1 = \text{Current Ratio}$ mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham pada sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012.

2. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Return on Asset (ROA) merupakan ukuran seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan. Dengan meningkatnya ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka return saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat. Dengan demikian ROA berhubungan positif terhadap return saham.

Menurut hasil penelitian Syahib Natarsyah (2000) *Return On Asset* mempunyai hasil yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja semakin baik sehingga mampu memberikan laba bagi perusahaan dan akan mengundang investor untuk membeli saham akan tinggi. Sebaliknya, apabila *Return on Asset* semakin kecil menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mendapatkan kerugian, maka investor kurang suka melirik saham perusahaan tersebut dan harga sahamnya akan rendah.

Nur Chozaemah (2004) menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Barang dan Konsumsi yang *go public* di BEJ. Berdasarkan konsep teori tersebut, maka dapat diajukan hipotesis alternatif yang kedua (H_2) sebagai berikut :

$H_2 =$ Return On Asset mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham pada sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas(modal sendiri)(Fakhrudin dan Hartono, 2011). Struktur modal(penggunaan hutang) merupakan signal yang di sampaikan oleh manajer ke pasar.Keberanian manajer dalam menggunakan hutang dalam struktur modal membawa dampak yang kurang baik pada investor yang berkeinginan menanamkan dana.Manajer bisa menggunakan hutang pada kondisi yang optimal, sebagai signal yang lebih kredibel, namun pada posisi yang berlebihan akan memberikan signal yang buruk bagi investor. Perusahaan yang menggunakan hutang secara berlebihan dapat mengakibatkan perusahaan pada posisi yang sulit. Investor di harapkan akan mengharapkan signal tersebut, signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang kurang baik apabila menggunakan hutang secara berlebihan Ross(2000).

Menurut penelitian yang dilakukan Catur Wulandari (2005), Syahib Natarsyah (2000), serta Subiyantoro dan Anreani (2003) menemukan bukti empiris bahwa DER mempunyai hubungan negative dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan konsep teori tersebut diatas, maka dapat diajukan hipotesis alternatif ke tiga (H_3) sebagai berikut :

H₃ = *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada sektor perusahaan peratambangan yang terdftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor perusahaan mining yang terdaftar (listed) di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008sampai dengan 2012. Berdasarkan data yang diperoleh dari ICMD diketahui bahwa jumlah sektor perusahaan mining yang terdaftar di BEI adalah 18 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, sehingga dari 18 perusahaan yang terdaftar hanya 12 perusahaan yang memenuhi semua syarat penelitian untuk dijadikan sample. Dalam tehnik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap	18
Secara periodik tidak menyajikan laporan keuangan tahun 2008 – 2012	(4)
Sahamnya tidak aktif aktif diperdagangkan di BEI tahun 2008 – 2012	(2)
Sampel yang Memenuhi Kriteria	12

Sumber : Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, ICMD 2008 -2011

3.2. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang di gunakan adalah sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan setiap tahun dari periode 2008 sampai dengan 2012 di sektor perusahaan mining yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3. Metode Analisis

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis data yang menggunakan data yang berbentuk angka-angka yang diperoleh dari hasil pengukuran dan penjumlahan. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

3.5.1. Statistik deskriptif

Meliputi minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Adapun data variabel penelitian meliputi variabel dependen yaitu return saham dan variable independen meliputi *Curent Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik

Suatu model dinyatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat *best liner unbiased estimator* (Gujarati, 1997). Disamping itu suatu model regresi dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila lolos dari serangkaian uji asumsi ekonometrik yang melandasinya. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson statistik, uji multikolinearitas dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) serta uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Menurut Ghozali (2001), uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2001) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak menurut Ghozali (2001) yaitu dengan melakukan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikansinya lebih dari 0,05 maka dinyatakan normal. Selain itu, uji K-S juga dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H₁ : Data residual tidak berdistribusi normal

2. Pengujian Autokorelasi

Ghozali(2006) mengemukakan bahwa uji autoklerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Penulis pada penelitian ini mendeteksi autoklerasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson(DW test). Patokan secara umum untuk angka Durbin-Watson (D-W) dalam mengambil keputusan adalah (Santoso,2000) :

- a. Angka D-W (pada output Model Summary) di bawah -2 berarti ada autoklerasi positif.
- b. Angka D-W (pada output Model Summary) di antara -2 sampai +2 berarti tidak autoklerasi.
- c. Angka D-W (pada output Model Summary) di atas +2 berarti ada autoklerasi negative.

3. Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antara variable bebas yang satu dengan variable bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier (Hasan, 1999). Ghozali (2006) mengungkapkan cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah jika nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10 dan nilai tolerance di bawah 0,1 maka dikatakan telah terjadi multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan pada program SPSS 12,0 untuk *windows* dengan mengaktifkan pilihan Covariance Matrix dan Colinearity Diagnostic (Ghozali,2006).

4. Pengujian Heteroskedastisitas

Apabila variasi dari faktor pengganggu dari data selalu sama pada pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain, maka variasi tersebut bersifat *homoskedastik*. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, dapat dikatakan telah terjadi penyimpangan yang disebut heteroskedastisitas(Firdaus,2004).

Penulis menggunakan Uji Glejer untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini. Menurut Ghozali(2006) jika pengaruh variable *independent* terhadap nilai regresi absolut tersebut, signifikan (dibawah tingkat signifikansi atau α), maka berarti terdapat heteroskedastisitas.Tingkat signifikansi (α) yang diterapkan pada SPSS adalah 5%, maka dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika nilai pada kolom *Sig/Signifikasi* (pada output Coefficient) $> 5\%$ tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai pada kolom *Sig/Signifikasi* (pada output Coefficient) $< 5\%$ tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Pengujian Model Regresi Berganda (Multiple Regression)

Hubungan fungsional antar variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat digunakan teknik regresi berganda dengan bantuan program SPSS 12. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang disajikan sebelumnya, maka model yang digunakan adalah sebagai berikut (Damayanti dan Achyani, 2006):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = CR

X₂ = ROA

X₃ = DER

e = Variabel Residual

3.5.4. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan maka digunakan regresi linier berganda, dengan formulasi sebagai berikut;

$$\text{Return Saham} = a + b_1 \text{CR} + b_2 \text{ROA} + b_3 \text{DER} + e \dots$$

Keterangan:

CR = *Current Ratio*

ROA = *Return On Assets*

DER = *Debt to Equity Ratio*

a = konstanta

b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi

e = error

Menurut Ghozali (2001), ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Berikut merupakan definisi dari koefisien determinasi, nilai statistik t, dan nilai statistik f :

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Menurut Ghozali (2001) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas/*independen* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Berdasarkan uji yang akan dilakukan dengan uji statistik t maka hipotesis yang akan diajukan yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_A : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar analisisnya yaitu:

a. H_A diterima jika signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak.

b. H_A ditolak jika signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F menurut Ghozali (2001) menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H_A : Ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar analisisnya yaitu:

- a. H_A diterima jika signifikansi $< \alpha$ maka H₀ ditolak.
- b. H_A ditolak jika signifikansi $> \alpha$ maka H₀ diterima.

3. Pengujian Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Untuk mengetahui presentase nilai Y yang dapat dijelaskan oleh garis regresi. Presentase perubahan return saham yang dipengaruhi variable *current ratio*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* (Gujarati, 1999). Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *independen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variansi variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2001).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Cara yang bisa digunakan untuk melihat normalitas

data adalah dengan melakukan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikansinya lebih dari 0,05 maka dinyatakan normal. Tabel 4.5 berikut memuat hasil *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Tabel 4.5

Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00264182
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.192
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.491
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Oleh karena signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Untuk memperbaiki masalah ketidak normalan tersebut, maka dilakukan outlier dengan Z-Score. Jumlah data yang di outlier dengan menggunakan Z-Score sebanyak 6 data, sehingga data yang diteliti menjadi 54 data. Menurut Ghozali (2001), cara membuang outlier menggunakan Z-Score yaitu dengan melihat nilai-nilai ± 2.5 . Tabel 4.3 berikut menunjukkan data yang di outlier.

Tabel 4.6

Data Outlier (Z-Score)

NO	Nama Perusahaan	RS	CR	ROA	DER
23	PT Sugi Energi Tbk	-0.04	69.43	6.15	0.01
29	PT Delta Djakarta Tbk	5.63	6.33	19.7	0.2
35	PT Sugi Energi Tbk	-0.26	90.08	5.74	0.03
43	PT Indotambang Raya Megah Tbk	0.23	2.36	46.24	0.46
47	PT Sugi Energi Tbk	0	90.1	5.51	0.03
48	PT Timah Tbk	-0.39	3.25	19.3	158

Sumber : Data setelah diolah

Setelah dilakukan outlier dengan menggunakan Z-Score terhadap data yang ada, nilai asymp sig (2-tailed) pada uji *Kolmogorov Smirnov* naik menjadi 0.862. Selain itu Adjusted R Square nya juga meningkat menjadi 0,93 seperti yang dijelaskan pada tabel koefisiensi determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi pada uji normalitas lebih dari 0,05. Hal tersebut ditunjukkan seperti tabel 4.7 berikut

Tabel 4.7
Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68267638
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.602
Asymp. Sig. (2-tailed)		.862

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data yang diolah

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Gejala multikolinearitas terjadi apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak ada yang terkena masalah multikolinearitas karena nilai VIF nya lebih dari 10 dan nilai *tolerance* nya kurang dari 0,1

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.207	.187		-1.107	.274		
CR	.002	.036	.009	.068	.946	.956	1.046
ROA	.010	.009	.166	1.186	.241	.874	1.145
ROE	.062	.022	.403	2.882	.006	.877	1.140

a. Dependent Variable: RS
Sumber : Data setelah diolah

4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Dapat dilihat dengan rumus :

$$Du < d < 4 - du$$

Uji dapat dilihat dengan membandingkan DW hitung dengan du pada tabel DW. Untuk mencari tabel dengan melihat tabel DW dengan k= 3 dan n= 54 maka didapat du= 16.800. Nilai *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9

Uji Autoklerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.380 ^a	.144	.093	.70286	1.136

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, ROA

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil hitung Durbin Watson sebesar 1.136; sedangkan dalam tabel DW untuk $k=3$ dan $n=54$ besarnya DW tabel adalah; d_l (batas luar)= 14.464 dan d_u (batas dalam)= 16.800 yang artinya bahwa model data penelitian ini mengalami autoklerasi. Untuk itu maka dilakukan teknik LM – Test agar tidak terjadi autoklerasi (Ghozali, 2001). Cara menguji LM-test perlu mendapatkan nilai pengganggu(residual), kemudian membentuk variabel lag residual dengan pilih transform. Pada kotak target isikan variabel residualnya. Pada kotak numeric expression pilih lag, kemudian di regresi. Hasil hitung dengan menggunakan LM-Test dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.10

Uji Autoklerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.370 ^a	.137	.084	.61215	2.040

a. Predictors: (Constant), DERLag, CRLag, ROALag

b. Dependent Variable: RSLag

Sumber : Data yang diolah

Setelah dilakukan teknik LM-Test hasil hitung DW sebesar 2.040 lebih dari nilai du(16.800) yang berarti model regresi tidak terkena autoklerasi. Oleh karena itu dalam menguji regresi ini menggunakan teknik LM-Test

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak ada variabel independen yang signifikan dan hal ini berarti model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Dari tabel 4.8 ini diketahui bahwa semua variabel independen bernilai signifikansi diatas 0,05 yang mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.11
Uji Glejser

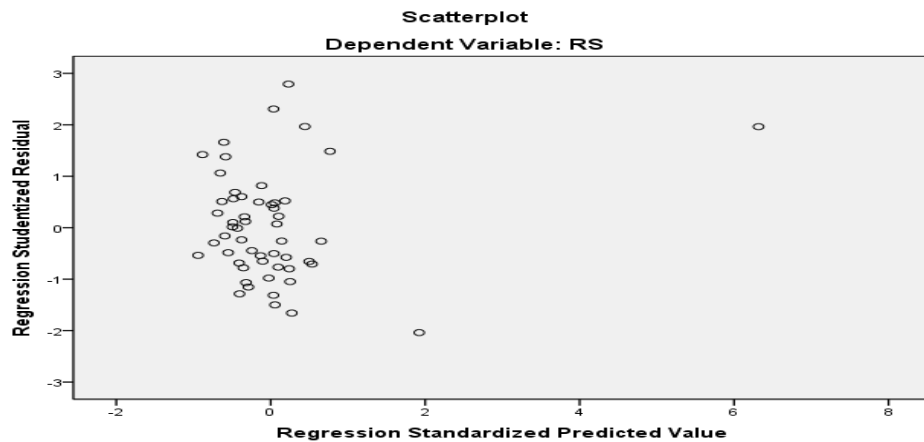
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.448	.111		4.042	.000		
CR	-.003	.021	-.020	-.143	.887	.956	1.046
ROA	.006	.005	.171	1.150	.256	.874	1.145
DER	.014	.013	.163	1.102	.276	.877	1.140

a. Dependent Variable: absUt

Sumber : Data setelah diolah

Selain menggunakan uji *glejser* dalam penelitian ini juga menggunakan grafik *scatterplot* agar lebih meyakinkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas. Gambar 4.1 berikut merupakan gambar grafik *scatterplot*



Sumber : Data setelah diolah

Gambar 4.2
Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Dividend Payout Ratio* berdasarkan masukan variabel independen *Return Saham*, *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Debt To Equity Ratio*.

4.2.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Tabel 4.12 berikut menjelaskan tentang koefisien determinasi dari variabel independen.

Tabel 4.12

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 ^a	.144	.093	.70286

a. Predictors: (Constant), DER, CR, DER

b. Dependent Variabel : RS

Sumber : Data setelah diolah

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa rasio keuangan yang dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap return saham sebesar 9.3 % sedangkan 90.7% lainnya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti. Karena nilai Koefisien Determinasi (R^2) kurang dari 50% atau mendekati 0. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel – variabel independent dapat menjelaskan variable dependen adalah terbatas.

4.2.6. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel dependen dan independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Caranya adalah dengan uji ANOVA atau uji F dan melihat signifikansi/probabilitas dari uji tersebut. Tabel 4.13 berikut menjelaskan bahwa nilai signifikansinya 0,049.

Tabel 4.13

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.169	3	1.390	2.813	.049 ^a
	Residual	24.700	50	.494		
	Total	28.870	53			

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Data setelah diolah

Oleh karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *RS* atau dapat dikatakan bahwa *CR*, *ROA*, dan *DER* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *R Square*.

4.2.7. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan sejauh mana pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Caranya dengan melakukan uji t dengan melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen. Bila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka variabel independen tersebut secara parsial

mempengaruhi variabel dependen. Tabel 4.14 berikut menjelaskan tentang nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen.

Tabel 4.14

Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.207	.187		-1.107	.274
	CR	.002	.036	.009	.068	.946
	ROA	.010	.009	.166	1.186	.241
	DER	.062	.022	.403	2.882	.006

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data setelah diolah

Dari hasil output SPSS coefficient yang di rangkum dalam tabel 4.13, maka dapat disimpulkan hasil pengujian secara parsial variable independent yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham* perusahaan Mining yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2012 adalah

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Dari hasil output SPSS terlihat bahwa nilai sig untuk CR adalah 0.946 dengan $\alpha = 0.05$ maka nilai sig $> \alpha$. Ini berarti bahwa CR tidak berpengaruh positif dalam mengukur perubahan return saham sehingga H_1 : CR berpengaruh negatif terhadap *return* saham ditolak.

2. Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return Saham*

Dari hasil output SPSS terlihat bahwa nilai sig untuk ROA adalah 0.241 dengan $\alpha = 0.05$ maka nilai sig $> \alpha$. Ini berarti bahwa DER tidak berpengaruh positif dalam mengukur

perubahan *return* saham sehingga H_2 : ROA berpengaruh negative terhadap *return* saham ditolak.

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Dari hasil *output* SPSS terlihat bahwa nilai sig untuk DER adalah 0.006 dengan $\alpha = 0.05$ maka nilai sig $> \alpha$. Ini berarti bahwa DER dapat digunakan untuk mengukur perubahan *return* saham sehingga H_3 : DER berpengaruh positif terhadap *return* saham diterima.

4.2. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Variabel *CR* mempunyai nilai signifikansi 0,946. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *CR* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini berarti variabel *CR* tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Return Saham*.

Hal ini mungkin disebabkan oleh nilai standar deviasi *CR* yang besar yaitu 0,73805 dan nilai rata-ratanya adalah 0.0574 . Selisih dari standar deviasi dan rata-rata dari variabel tersebut adalah 0.68. Besarnya range data serta selisih antara standar deviasi dan rata-rata *CR* dapat dimungkinkan menjadi faktor yang menyebabkan *CR* tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Return Saham*. Hal ini disebabkan besarnya perbedaan antara nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel *CR* menunjukkan bahwa data tersebut sangat stabil (tidak variatif) yang artinya data *CR* tersebut tidak memiliki perbedaan yang besar antara data satu dengan yang lainnya sehingga variabel *CR* tidak dapat mempengaruhi *Return Saham*.

Current Ratio merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Perusahaan memenuhi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin besar aktiva yang diperoleh perusahaan maka akan semakin besar perusahaan dalam memenuhi

kewajiban – kewajiban jangka pendek (Hanafi,2007:77). Semakin besar rasio ini, maka semakin baik perusahaan dalam menjaga keseimbangan oprasionalnya sehari hari.

Pertumbuhan pada *current ratio* yang dapat dilihat pada gambar4.1 dapat dijelaskan bahwa naik turunnya *current ratio* tidak diimbangi dengan kestabilan pada harga saham. Hal ini disebabkan perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan sudah jatuh tempo, karena proporsi/distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan dengan jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang. Sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang semakin sulit untuk ditagih (Harahap, 2002 : 301)

Penjelasan-penjelasan di atas mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malintan (2010) serta Hernendiastoro (2005) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Akan tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh.Ulupui (2005) dan Prihartini (2009) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap *return*.

4.3.2. Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return Saham*

Variabel *ROA* mempunyai nilai signifikansi 0,214. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *ROA* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.Hal ini berarti variabel *ROA* tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Return Saham*. Selain itu, nilai standar deviasi *ROA* adalah 11.77263dan nilai rata-ratanya adalah 11.4349. Selisih dari standar deviasi dan rata-rata dari variabel tersebut adalah 0.33. Besarnya range data serta selisih antara

standar deviasi dan rata-rata *ROA* dapat dimungkinkan menjadi faktor yang menyebabkan *ROA* tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Return Saham*.

Hal ini disebabkan besarnya perbedaan antara nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel *ROA* menunjukkan bahwa data tersebut sangat stabil (tidak variatif) yang artinya data *ROA* tersebut tidak memiliki perbedaan yang besar antara data satu dengan yang lainnya sehingga variabel *ROA* tidak dapat mempengaruhi *Return Saham*. Oleh karena itu, dimungkinkan bahwa *ROA* tidak dapat mempengaruhi nilai *Return Saham*.

ROA merupakan perbandingan laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini, maka semakin besar kinerja yang dicapai perusahaan selama satu periode akuntansi. Pertumbuhan pada *Return on assets* tidak diikuti dengan kestabilan harga saham dapat dilihat pada gambar 4.1. Hal ini dapat dijelaskan perusahaan menginginkan laba yang optimal, perusahaan memperoleh banyak keuntungan, dengan mengembangkan usahanya dan beroperasi secara terus menerus dan memperoleh dana dari investor dengan biaya modal yang dapat ditekan. Sedangkan investor akan memperoleh return yang diinginkan dengan saham yang telah dibelinya (Munawir, 2001 : 89).

Akan tetapi semakin meningkatnya profitabilitas yang berpengaruh positif tidak mempengaruhi *return* saham yang diterima oleh pemegang saham. Pada perusahaan pertambangan profitabilitas yang naik tidak mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya, dikarenakan laba sesudah pajak yang diterima tidak sebanding dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. sehingga harga saham menurun dan tingkat pengembalian yang diterima oleh investor juga menurun.

Hasil ini memberikan dukungan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo (2010) yang menyatakan *ROA* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dan hasil

penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2005), Christanti (2009), dan Prihartini (2009) yang hasilnya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

4.3.3. Terdapat *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham

Variabel *DER* mempunyai nilai signifikansi 0,006. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *DER* berpengaruh terhadap *Return* Saham. Hal ini berarti variabel *DER* dapat digunakan untuk memprediksi *Return* Saham. *DER* merupakan rasio yang mengukur hutang terhadap modal dengan aset yang dimilikinya.

Semakin besar *DER* menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang – utangnya. Pembiayaan dengan utang, akan memperoleh dana melalui utang akan membuat pemegang saham pada perusahaan pertambangan dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas, perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga maka pengembalian atas modal pemilik pemegang saham akan menjadi lebih besar (Bambang, 2001:32).

Perusahaan pertambangan merupakan industry yang syarat dengan resiko, terutama tahap eksplorasi hingga konstruksi yang memberikan modal yang sangat besar. Pendanaan di perusahaan sangat bergantung pada pinjaman dari perbankan. Akan tetapi dengan melakukan pinjaman perusahaan akan memperoleh pengembalian yang lebih besar dari proses pinjaman tersebut. Karena dapat dilihat perusahaan pertambangan adalah perusahaan – perusahaan besar pada umumnya, yang hasilnya dapat di ekspor ke luar negeri.

Hal ini menegaskan bahwa perubahan DER perusahaan pertambangan pada tahun 2008-2012 memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan pertambangan. Penjelasan-penjelasan di atas mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christanti(2010) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap *retrun* saham. Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faried(2008) dan Hernendiastoro(2005).

4.3.4. Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*.

Secara bersama – sama variabel independent mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dengan tingkat signifikan sebesar 0.049. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investor pada perusahaan pertambangan secara bersama – sama memperhatikan variabel – varibel fundamental untuk memperhatikan investasinya. Dimana penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rio Milantan(2011)

Pada perusahaan pertambangan faktor fundamental *Current Raatio*, *Retrun on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *returnsaham*.Tingginya asset lancar yang dimiliki perusahaan, profit yang diterima oleh perusahaan dan modal yang dimiliki perusahaan membuat minat investor untuk menanamkan sahamnya lebih besar.

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Current Ratio*(CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham(RS) pada seluruh perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 21 perusahaan dengan jumlah data pengamatan sejumlah 60 data pengamatan (12 X 5 tahun) dengan data yang di outlier sebanyak 6 data pengamatan karena ada masalah dalam normalitas sehingga data yang diolah setelah di outlier menjadi 64 data pengamatan. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu:

1. Variabel *Current Ratio*(CR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham yang terdaftar di BEI 2008 – 2012.
2. Variabel *Return on Assets*(ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham yang terdaftar di BEI 2008 – 2012.
3. Variabel *Debt Equity Ratio*(DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham yang terdaftar di BEI 2008 – 2012.
4. Variabel CR, ROA dan DER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham yang terdaftar di BEI 2008 – 2012.
5. Adjust R Square memberikan pengaruh sebesar 9.3%, dan sisanya sebesar 90.7% dijelaskan oleh faktor lain.

5.2. Saran

1. Dari hasil penelitian, kontribusi variabel-variabel independen hanya sebesar 9.3%. Hal ini menunjukkan masih sedikitnya variabel yang mempengaruhi *Return Saham*(RS). Oleh karena

itu, disarankan untuk penelitian yang akan datang agar menambahkan variabel bebasnya seperti variabel kebijakan deviden, *earning per share*, *return on equity*, *net profit margin*, *dividen per share*, dan *price earning ratio*. Dan sampel yang digunakan masih sangat sedikit hanya 12 sampel yang diperoleh. Untuk pengembangan maka sampel di tambah dengan sektor lain yang juga mengalami penurunan.

2. Untuk meningkatkan kualitas rasio – rasio keuangan pada perusahaan mining yang terdaftar di bursa efek maka perlu memperhatikan hal – hal sebagai berikut:
 - a) *Current rasio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan kemampuannya dalam membayarkan hutang – hutangnya, karena semakin besar jumlahnya maka akan semakin meningkatkan jumlah emiten yang menanamkan sahamnya pada perusahaan mining. Perusahaan sebaiknya tetap menjaga aktiva lancarnya agar lebih besar dari hutang lancarnya dengan cara memaksimalkan piutang maupun penjualan tunai. Bila penjualan dilakukan dengan tunai, maka aktiva lancar berupa kas akan lebih banyak dan piutang yang ada segera ditagih agar kas yang tersedia lebih besar.
 - b) *Return on Asset* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh laba yang optimal . Hal ini karena laba optimal menunjukkan bahwa perusahaan akan dapat beroperasi secara terus menerus dan investor akan melakukan pembelian saham bila laba yang dicapai optimal.
 - c) *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return* saham sebaiknya perusahaan tetap mengoptimalkan laba dan mengurangi hutangnya. Dengan melakukan pembelian tunai, sehingga para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan mining.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, masih banyak keterbatasan yang dimiliki, antara lain:

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu tahun 2008-2012 sehingga jumlah sampel yang digunakan pun terbatas.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas yang hanya terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Asset (ROA)*, sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat juga berpengaruh terhadap *return* saham selain variabel yang peneliti gunakan.
3. Sampel yang digunakan juga masih sedikit hanya 12 perusahaan yang terdapat di sektor mining yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Saeful. 2002. *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan: Studi kasus Industri Manufaktur di BEJ*. Tesis. Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Asyik, Nur Fajrih dan Soelistyo. 2000. "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio Keuangan sebagai discriminator)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15, No.3: 313-331.
- Cahyuttu, M. 2006. *Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Chozaemah, Nur. 2004. *Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental terhadap Perubahan Harga Saham (Studi pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang Go Public Di BEJ)*. Tesis. UMM.
- Firdaus, M. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Alternatif*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*,_Edisi 3, Badan Penerbit Undip, Semarang.

- Ghozali dan Irwansyah, 2002, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Perusahaan dengan alat Ukur EVA, MVA dan ROA terhadap Return Saham pada perusahaan di BEJ*, Jurnal Penelitian Akuntansi – Bisnis dan Manajemn, Vol 9, No. 1, April 2002.
- Hardiningsih, Pancawati, Suryanto. L, Cariri. Anis, 2002, *Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Ekonomi terhadap Return Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Basic Industry & Chemical)*, Jurnal Strategi Bisnis, Vol 8 Desember 2001. Hal 83-98.
- Harries Hidayat dan Hakinus Manao. 2000. “ *Asosiasi Laba Tahunan Emiten dengan Harga Saham Ditinjau dari Ukuran dan Debt-Equity Ratio Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi III: Ikatan Akuntan Indonesia – Kompartemen Akuntan Pendidik. September: 522-536..
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*. 2008
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*. 2009
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, 2010
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, 2011
- Kusumawati, Rita. 2004. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap return Saham Kasus pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ Periode 1998-2001*. Jurnal Analisis Bisnis dan Ekonomi, Vol 2. Hal 69-83.
- Marwata. 2001. “*Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia*”. Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IV, 2001.
- Maragdoglu, Gulnur. 2008. “*An Empirical Tes on Leverage and Stock Return*”. Cash Business School. London International Jurnal.
- Natarsya, Syahib. 2000. “*Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap Harga Saham (Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go-Public Di Pasar Modal Indonesia)*”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15 No. 3.
- Natarsyah s. 2002. “*Analisis Pengaruh beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap Harga Saham*”. Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan. Jogjakarta: BPFE.
- Nasution, Annio Indah Lestari. 2006. *Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPEE UGM, Yogyakarta.
- Sophian, Fakhruddin dan Hadianto, 2001, *Perangkat dan Model Analisa Investasi di Pasar Modal*, Buku Satu, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

- Rosyadi, Imron. 2002. “*Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham*”. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.1, No. 1.
- Simanungkalit, Minar. 2009. *Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Leverage Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terbuka di Indonesia*. Tesis. USU. Medan.
- Santoso, S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sparta. 2000. “*Pengaruh Faktor Fundamental Lembaga Keuangan Bank Terhadap Harga Saham di BEJ*”. *Jurnal Ekonomi*. FE UNTAR. 2000
- Subiyantoro, Edy dan Fransisca Andreani, 2003, *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia)*, *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 5 No. 2 September 2003
- Sunarto. 2001. “*Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ*”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*
- Susilowati, Yeye. 2006. *Konsekuensi Signal Substitusi dan Komplemen Dalam Keputusan Keputusan Pendanaan*. Disertasi. Program Doktor Ilmu Ekonomi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Susilowati, Yeye. 2011. “*Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham*” . *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*
- Tandelilin Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Wulandari, Catur. 2005. *Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental terhadap Perubahan Harga Saham di BEJ*. Tesis. FE UMM.